

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPRB Setia Budi Srandakan, Bantul, Yogyakarta. BPRB Setia Budi berada di daerah yang strategis sehingga mudah dijangkau, tepatnya di pinggir jalan raya.

Jenis pelayanan kesehatan yang ada di BPRB Setia Budi diantaranya adalah KIA yang meliputi pemeriksaan ibu hamil, bersalin, nifas, imuniasi, KB, layanan konseling kesehatan reproduksi, dan konsultasi kebidanan. BPRB Setia Budi melayani persalinan dengan layanan 24 jam. Pelayanan kesehatan lainnya yaitu pelayanan penyakit umum, USG, dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

Petugas kesehatan yang ada di BPRB Setia Budi yaitu 1 orang dokter umum, 1 orang dokter ahli kebidanan, 1 orang paramedis, 6 orang bidan, dan 1 analis laboratorium. BPRB Setia Budi mempunyai tujuan untuk ikut berperan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian sebanyak 30 orang. Deskripsi karakteristik responden diamati berdasarkan pendidikan, pekerjaan, umur bayi, dan jenis kelamin bayi. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pendidikan Ibu

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	9	30,0%
SMA	20	66,7%
Perguruan Tinggi	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Frekuensi paling banyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu 20 orang (66,7%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,3%).

b. Pekerjaan Ibu

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	23	76,7%
Buruh	2	7,7%
Pegawai Negeri	2	7,7%
Pegawai Swasta	2	7,7%
Wirausaha	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu. Frekuensi paling banyak adalah responden dengan status ibu rumah tangga yaitu 23 orang (76,7%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang pekerjaannya sebagai wirausaha sebanyak 1 orang (3,3%).

c. Umur Anak

Karakteristik responden berdasarkan umur bayi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase
1 bulan	5	16,7%
2 bulan	8	26,7%
3 bulan	2	6,7%
4 bulan	7	23,3%
5 bulan	3	10,0%
6 bulan	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur bayi. Frekuensi paling banyak adalah responden dengan bayi yang berusia 2 bulan yaitu 8 orang (26,7%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang mempunyai bayi yang berumur 3 bulan yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

d. Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	21	70,0%
Perempuan	9	30,0%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi. Frekuensi paling banyak adalah responden dengan bayi yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 orang (70,0%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang mempunyai bayi yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 orang (30,0%).

3. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan data kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan. Data diperoleh dari jawaban kuesioner responden. Data tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi dua, yaitu baik dan kurang, sedangkan kejadian diare dikategorikan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Distribusi frekuensi deskripsi data penelitian disajikan berikut ini.

a. Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di BPRB Setia Budi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	24	80,0%
Kurang	6	20,0%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer tahun 2010

Tabel 7 menunjukkan frekuensi terbanyak adalah ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 24 orang (80%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 6 orang (20%).

b. Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-6 Bulan

Distribusi frekuensi kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-6 Bulan di BPRB Setia Budi

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase
Ya	12	40,0%
Tidak	18	60,0%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer tahun 2010

Tabel 8 menunjukkan frekuensi terbanyak adalah bayi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 18 orang (60%). Frekuensi paling

sedikit adalah bayi yang mengalami diare yaitu sebanyak 12 orang (40%).

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-6 Bulan

Hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi Srandakan, Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-6 Bulan

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	f	%	f	%
Baik	6	20,0	18	60,0	24	80,0
Kurang	6	20,0	0	0,0	6	20,0
Total	12	40,0	18	60,0	30	100,0

Tabulasi silang di atas menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, bayinya tidak mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Seluruh ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, anaknya yang mengalami diare yaitu sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabulasi silang di atas mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi. Pembuktian secara statistik dilakukan dengan melakukan analisis data menggunakan uji *Chi Square*, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji *Chi Square*

Hubungan	χ^2 hitung	χ^2 tabel	<i>p-value</i>	Ket.
Tingkat pengetahuan* Kejadian Diare	11,250	3,841	0,001	Signifikan

Hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 11,250 dengan *p value* sebesar 0,001. Harga nilai χ^2 hitung sebesar 11,250 lebih besar dari χ^2 hitung tabel sebesar 3,841 dan nilai *p value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti, ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul Yogyakarta.

Hasil analisis diketahui nilai koefisien kontingensi sebesar 0,522, berdasarkan tabel interpretasi nilai *r* (0,400 – 0,599) menunjukkan bahwa keeratan hubungan dalam kategori sedang. Simpulan yang dapat diambil adalah hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi adalah sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

Tingkat pendidikan dari 30 responden sebesar 66,7% berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang. Pendidikan berhubungan dengan penguasaan wawasan dan pengetahuan ibu. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pemikiran ibu. Soekanto (2002) menjelaskan pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif yang meningkat.

Karakteristik pekerjaan dari 30 responden sebesar 76,7% adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang. Ibu rumah tangga merupakan sebuah status bagi ibu yang pekerjaannya hanya mengurus pekerjaan dan urusan rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di BPRB Budi Asih diketahui dari 30 responden, sebanyak 24 orang (80%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Pengetahuan yang baik diartikan sebagai tingkat penguasaan ibu tentang pengetahuan yang berkaitan dengan ASI eksklusif yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, cara pemberian, kandungan dan teknik menyusui dalam pemberian ASI secara eksklusif. Notoatmojo (2007) menjelaskan tingkat pengetahuan merupakan suatu bentuk penguasaan terhadap suatu objek.

Pengetahuan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah butir No 13 yaitu pada pertanyaan setelah bayi lahir diberikan ASI dengan disertai madu. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ibu yang beranggapan bahwa bayi boleh diberi madu sebagai pendamping ASI yang berarti tidak memberikan ASI secara eksklusif. Bertolak belakang dengan ketentuan dari Depkes RI (2007) ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama.

Responden sebanyak 30 orang terdiri dari 20 orang (66,7%) berpendidikan SMA. Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah, SMA dianggap sebagai pendidikan yang cukup untuk ditempuh. Ibu dengan pendidikan SMA dianggap telah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang berbagai wawasan salah satunya pengetahuan tentang kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan, sosial ekonomi, informasi, dan budaya (Soekanto, 2002). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi pendidikan dimiliki seseorang akan dapat memperluas luas wawasan dan pengetahuannya.

Faktor sosial ekonomi berkaitan dengan kemampuan finansial responden untuk membiayai kebutuhan informasi kesehatan yang dapat diperoleh dari berbagai media seperti televisi, radio, majalah, atau media lain yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Soekanto (2002)

menjelaskan pengetahuan diperoleh dari informasi, baik secara lisan maupun tertulis dan pengalaman seseorang.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor informasi. Ibu yang mempunyai sumber informasi yang luas maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin baik. Soekanto (2002) menyatakan seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Faktor budaya berkaitan dengan adat kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar ibu. Budaya sekitar yang selalu mendukung tercapainya tingkat pengetahuan masyarakatnya maka akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Budaya oleh Soekanto (2002), diartikan sebagai tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap-sikap dan kepercayaan.

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan yang telah dipahami oleh ibu secara mendalam dapat menumbuhkan keyakinan dari dalam dirinya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tindakan tersebut merupakan tahap aplikatif dari pengetahuan. Notoatmodjo (2007) menjelaskan pengetahuan merupakan faktor predisposisi yaitu merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang.

3. Kejadian Diare Pada Bayi 1-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 30 responden diketahui sebagian besar bayi usia 1-6 bulan di BPRB Budi Asih tidak mengalami diare yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sebanyak 12 orang (40%) mengalami diare. Bayi pada usia 1-6 bulan, merupakan usia yang sangat sensitif baik terutama dari segi fisik. Bayi membutuhkan kekebalan tubuh yang baik sehingga tidak mudah sakit. Faktor eksternal bayi seperti makanan, kebersihan lingkungan harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan bayi. Permasalahan yang sering dialami oleh bayi adalah diare.

Bayi dengan usia 1-6 bulan, seluruh organ metabolisme biologisnya masih sangat sensitif sehingga apabila ada faktor pemicu dari luar yang tidak dapat diterima oleh tubuh akan menyebabkan timbulnya diare. Faktor makanan merupakan faktor yang paling sering memicu terjadinya diare. Pemberian makanan yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan dapat membuat bayi menjadi diare. Nelson (2000) menyatakan bayi yang diberi makanan pendamping ASI dapat terjadi diare yang disebabkan karena kelebihan susu formula yang terlalu kental atau tinggi kandungan gulanya, terutama laktosa dan tempat makanan atau minuman yang kurang bersih.

Bayi 1-6 bulan belum diperlukan makanan tambahan, karena segala kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi sudah terpenuhi dari ASI. Pujiyanto (2000) menjelaskan ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan pertama, karena mengandung zat gizi yang

diperlukan bayi untuk membangun dan menyediakan energi. Energi tersebut terkandung di dalam ASI dengan bermacam-macam komposisi yang lengkap. Depkes RI (2009) menjelaskan ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-6 Bulan di BPRB Setia Budi Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi. Hasil ini juga didukung hasil analisis statistik yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare di BPRB Setia Budi. Hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai χ^2 hitung sebesar $11,250 > \chi^2$ tabel sebesar 3,841 dengan *p value* sebesar 0,001.

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang responden, sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebesar 80%. Pengetahuan merupakan domain pembentuk perilaku. Semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik perilaku sesuatu dengan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan membentuk perilaku ibu dengan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk keyakinan atas suatu konsep

yang selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Notoatmodjo (2007) menyebutkan pada tahapan aplikasi individu akan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau *riil* (sebenarnya).

Hasil tabulasi silang diketahui dari 30 orang, sebagian besar ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik bayinya tidak mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Pengetahuan ibu yang masuk dalam kategori baik akan mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi, sehingga bayi akan terhindar dari kejadian diare. Diare pada bayi usia 1-6 bulan sebagian besar disebabkan oleh asupan makanan yang diberikan sebagai pendamping ASI. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI secara eksklusif tidak akan memberikan makanan pendamping ASI sehingga akan menghindarkan bayi dari diare.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 1-6 bulan di BPRB Setia Budi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiastuti (2004) diketahui adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare. Simpulan yang dapat diambil bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum dikendalikannya variabel penganggu secara keseluruhan.
2. Penelitian ini baru meneliti pada satu variabel yang mempengaruhi kejadian diare, yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.
3. Keterbatasan dalam hal instrumen penelitian, yaitu baru menggunakan kuesioner, hasil akan lebih lengkap apabila disertai dengan wawancara dan observasi langsung pada responden.